

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri dan antusiasme diri merupakan satu hal yang penting untuk dimiliki oleh manusia, dan merupakan hal yang penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi lisan. Seseorang dapat meningkatkan kapabilitas diri mereka diiringi oleh kemampuan komunikasi yang baik, dan kesempatan-kesempatan untuk terus meningkatkan kemampuan diri.

Kemampuan komunikasi yang baik diiringi oleh kemampuan berbicara di depan publik. Kemampuan berbicara di depan publik tidak selalu berhubungan dengan seseorang yang berprofesi sebagai *Master of Ceremony*, tetapi merupakan yang harus dimiliki, menyesuaikan dengan kebutuhan industri saat ini. Berbicara di depan publik bukanlah hal yang mudah bagi sebagian orang, dan dapat menjadi ketakutan terbesar.

Kemampuan berbicara di depan publik tentu berpengaruh dengan keberlangsungan kegiatan organisasi, atau akselerasi karir individu, karena salah satu faktor keberhasilan akselerasi karir seseorang yaitu kemampuan berbicara di depan publik yang baik, dengan kapabilitas kemampuan berbicara di depan publik yang baik tentu menggambarkan penguasaan pengetahuan dan intelektualnya dalam berpikir dan menjadi SDM yang unggul.¹

Terjadi beberapa kasus dimana banyak orang yang suka berbicara banyak, tetapi ketika mereka memiliki kesempatan untuk berbicara didepan audiens dalam jumlah besar, mereka merasa cemas atau gugup. Bukan hanya itu tetapi juga ada beberapa orang yang sangat mahir dalam menulis, namun mereka terlihat sangat lemah ketika mereka memiliki kesempatan untuk berbicara di publik. Di sisi lain, berbicara di depan publik adalah salah satu hal yang paling

¹ Agus Darmuki & N.A Hidayati, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019" dalam Jurnal Pendidikan Edutama. Vol. 6(2), 2019, 9-18.

penting untuk akselerasi karir, akademik, dan kehidupan sosial yang mendukung mereka untuk lebih mudah dalam menghadapi era global ini.²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus Darmuki, Nur Alfin Hidayati, Syahrul Udin IKIP PGRI Bojonegoro yaitu Pelatihan Public Speaking Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Media Audio Visual pada Pemuda Karang Taruna, dimana kemampuan berbicara di depan public yang dapat digunakan dalam keberlangsungan kegiatan karang taruna dan pembangunan wilayah dengan cara penyampaian ide, inspirasi dan gagasan kepada masyarakat.³

Karang Taruna memiliki peran yang besar di dalam masyarakat, dimana karang taruna berfungsi sebagai wadah pengembangan anak muda di masyarakat. Karang Taruna secara eksplisit merupakan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang aktif dalam pembangunan nasional serta dalam bidang kesejahteraan sosial dimana Karang Taruna sebagai salah satu wadah kreativitas generasi muda yang memiliki peranan sangat penting bagi tumbuh kembangnya kegiatan yang dilakukan.⁴

Karang Taruna tumbuh dan berkembang dari generasi muda, diurus atau dikelola oleh generasi muda dan untuk kepentingan generasi muda dan masyarakat di wilayah desa atau kelurahan. Maka dari itulah setiap desa atau kelurahan dapat menumbuhkan dan mengembangkan Karang Tarunanya sendiri sesuai kebutuhan.

Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan

² Hakim, M. A. R. (2016). Pengembangan materi bahan ajar public speaking berbasis communicative language teaching bagi mahasiswa di Indonesia. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 229-238.

³ Darmuki, A., Hidayati, N. A., & Udin, S. (2020). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TIPE JIGSAW DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMUDA KARANG TARUNA. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 1(2).

⁴ Muslam, M., & Fatkuroji, F. (2016). Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Agama Desa Wisata Kandri Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 16(1), 145-166.

rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas. Kemampuan dibidang kesejahteraan sosial baik untuk masyarakat di lingkungan sekitar ataupun di wilayah lain.

Adapun visi dari terbentuknya karang taruna yaitu sebagai ajang pembinaan dan pengembangan bagi pemuda untuk menumbuhkan tali persaudaraan, kekompakan, serta kreativitas di lingkungan sekitar.⁵

Selanjutnya misi dari terbentuknya karang taruna yaitu: pertama untuk mengembangkan SDM melalui kerjasama dengan instansi pemerintah atau pihak lain dengan cara pengembangan usaha mikro kecil menengah, kedua yaitu untuk meningkatnya terlaksana kesejahteraan sosial bagi masyarakat, ketiga yaitu untuk mempertahankan keaslian kesenian daerah dan menumbuhkan minat untuk berolahraga, keempat untuk menumbuhkan kesadaran bagi para pemuda dan masyarakat pentingnya perlindungan hukum terhadap hak perempuan melalui sosialisasi yang melibatkan karang taruna, dan kelima yaitu untuk terlaksananya generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁶

Karang Taruna Komplek Pepabri merupakan karang taruna pemuda yang bergerak di Komplek Pepabri, Kunciran, Tangerang dan aktif melakukan kegiatan yang ditujukan kepada warga Komplek Pepabri sebagai wadah aspirasi dan kreatifitas pemuda dan masyarakat pemuda Komplek Pepabri.

Karang Taruna Komplek Pepabri menaruh perhatian penuh kepada anggotanya. dimana anggota Karang Taruna Komplek Pepabri mendapat hak penuh untuk menjadi dirinya sendiri dan meningkatkan kapabilitas diri, tetapi tidak bisa dipungkiri dengan kebutuhan industri saat ini, setiap orang harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, seperti kemampuan berbicara di

⁵ Sari, Dini, et al. "Peranan Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi." *Jurnal Kultur Demokrasi*, vol. 4, no. 6, 2016.

⁶ ibid

depan publik. Kondisi tersebut dapat membantu meningkatkan SDM terutama anggota Karang Taruna Komplek Pepabri.

Oleh sebab itu, penting bagi Karang Taruna Komplek Pepabri menyadari mengenai kemampuan komunikasi anggotanya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada anggota Karang Taruna Komplek Pepabri, terdapat 25 anggota, dimana mereka aktif melaksanakan program yang dekat dengan masyarakat dan tidak ada divisi khusus karena umumnya kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Komplek Pepabri dilakukan secara bersama.

Anggota Karang Taruna Komplek Pepabri memiliki budaya gotong royong yang tinggi, tidak jarang mereka berkumpul untuk sekedar melepas penat atau menyapa anggota satu sama lain, dan juga saling berbagi informasi, dan Karang Taruna Komplek Pepabri juga sebagai perpanjangan tangan kemajuan pembangunan Komplek Pepabri juga harus menjadi SDM yang unggul.

Namun berdasarkan pengamatan dan temuan yang dilakukan peneliti, tidak semua anggota Karang Taruna Komplek Pepabri memiliki kemampuan berbicara di depan publik yang baik. Hal ini dikarenakan karena kurang percaya pada kemampuan diri sendiri, penggunaan bahasa tubuh yang tidak penting, dan tidak mempersiapkan diri dengan baik. Selain itu faktor lainnya, yaitu dewan pengurus Karang Taruna Komplek Pepabri belum memiliki kesempatan untuk memberikan edukasi terkait kemampuan berbicara di depan publik.

Berdasarkan permasalahan dan karakteristik yang ditemukan oleh peneliti perlu adanya keterlibatan pengurus Karang Taruna Komplek Pepabri dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan publik anggota Karang Taruna Komplek Pepabri. Peneliti memberikan alternatif dengan membuat video edukasi tentang *Public Speaking* yang dapat digunakan oleh dewan pengurus dalam meningkatkan kapabilitas diri dan anggotanya.

Video pembelajaran berisi mengenai pengenalan *Public Speaking* dan bagaimana membangun kepercayaan diri, serta bagaimana *Public Speaking* yang baik. Video pembelajaran dapat diakses oleh masing-masing individu anggota Karang Taruna Komplek Pepabri.

Berkaitan dengan analisis permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian karya inovatif mengenai **“Pengembangan Video Pembelajaran Kemampuan Berbicara di Depan Publik di Karang Taruna Komplek Pepabri”** dengan harapan dapat membantu membangun pemahaman meningkatkan kemampuan berbicara di depan publik anggota Karang Taruna Komplek Pepabri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan, dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Anggota Karang Taruna Komplek Pepabri belum memiliki kemampuan berbicara di depan publik yang baik.
2. Anggota Karang Taruna Komplek Pepabri belum sepenuhnya paham mengenai berbicara di depan publik yang baik.
3. Karang Taruna Komplek Pepabri belum pernah menyelenggarakan edukasi mengenai *Public Speaking*.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian berdasarkan analisis masalah dan difokuskan pada pokok permasalahan yakni **“Pengembangan Video Pembelajaran Kemampuan Berbicara di Depan Publik di Karang Taruna Komplek Pepabri”**

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana video pembelajaran edukasi *Public Speaking* dapat membangun kemampuan berbicara di depan publik di Karang Taruna Komplek Pepabri.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membangun kemampuan berbicara di depan public dan dapat menjadi sumber pembelajaran bagi lembaga dalam menyelenggarakan edukasi terkait *Public Speaking*.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan baru bagi peneliti tentang pengembangan media/pembelajaran serta membangun pemahaman mengenai *Public Speaking*.

3. Bagi Pendidikan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pembelajaran dalam pengembangan media pembelajaran atau penyuluhan mengenai video pembelajaran dan edukasi *Public Speaking*.